

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Perjuangan kaum Hispanik di Amerika Serikat dalam bidang politik untuk memperoleh persamaan hak dimulai setelah berakhirnya Perang Dunia II yang diawali dengan berdirinya organisasi-organisasi para veteran Perang tersebut yang menuntut agar mereka juga mendapatkan perlakuan yang sama dengan mereka yang bukan kaum Hispanik.

The American GI Forum of Texas, Community Service Organization, Mexican-American Political Association dan League of United Latin American Citizens, serta Brown Baretts adalah organisasi yang didirikan untuk memperjuangkan hak-hak kaum minoritas Hispanik. Dan melalui organisasi-organisasi tersebut mereka memperjuangkan dan mengajukan tuntutan-tuntutan mereka kepada pemerintah Amerika Serikat. Sebagai sebuah minoritas, etnis Hispanik ini mempunyai banyak perbedaan dengan minoritas lainnya di Amerika Serikat diantaranya: pertama, tingginya tingkat pertumbuhan orang Hispanik, sehingga pada tahun 2005 dipastikan mereka akan menggantikan orang Kulit Hitam sebagai minoritas terbesar di Amerika Serikat. Kedua, kuatnya ikatan budaya mereka membuat minoritas Hispanik mengalami kesulitan untuk beradaptasi dengan budaya Amerika Serikat. Ketiga, kesulitan adaptasi tersebut sebagian besar disebabkan oleh faktor kedekatan mereka dengan negara asal dan

membanjirnya arus imigran ilegal yang tiap tahunnya menyusup ke Amerika Serikat telah membuat budaya mereka disegarkan terus menerus.

Besarnya arus imigran ilegal dan kentalnya budaya latin mereka, telah membuat pemerintah Amerika Serikat memiliki kesan negatif terhadap kelompok minoritas Hispanik serta membuat kelompok minoritas ini banyak mendapatkan kesulitan dan diskriminasi di hampir segala bidang. Dalam bidang politik, mereka cenderung enggan untuk berpartisipasi lebih jauh karena hak-hak politik mereka sedikit terhalang oleh banyaknya minoritas Hispanik yang masih berstatus sebagai imigran ilegal yang setiap tahunnya menyusup ke Amerika Serikat.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan skripsi ini antara lain adalah untuk dapat memberikan eksplanasi mengenai perjuangan kelompok minoritas Hispanik dalam memperoleh persamaan hak dalam bidang politik di Amerika Serikat.

Penulisan ini juga merupakan pembuat studi untuk syarat dalam memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

C. Latar Belakang Masalah

Amerika Serikat adalah Negara yang mempunyai beberapa suku bangsa yaitu, Kulit Putih (White Anglo-Saxon Protestant), Kulit Hitam (Blacks),

Hispanik (Mexican-American, Puerto Rico dan Cuban-American), Native American (Indian), dan Asian-American (Asia). Dan Hispanik merupakan etnis minoritas dengan tingkat indentitas kesukuan paling kuat dengan pertumbuhan penduduk paling tinggi diantara suku minoritas yang lain.

Minoritas Hispanik terdiri dari 3 kelompok besar etnis, yaitu Meksiko (58,5%), Puerto Rico (9,6%) dan Cuba (3,5%), serta terdiri dari 3 etnis minoritas yang kebanyakan dari mereka berasal dari Amerika Tengah, Amerika Selatan dan Dominica. Ketiga etnis mayoritas diatas masing-masing memiliki pengalaman yang berbeda yang melatar belakangi mereka berimigrasi ke Amerika Serikat.

Etnis Hispanik keturunan Meksiko telah ada di benua Amerika sebelum orang kulit putih datang. Mereka merupakan ras campuran antara orang Indian dengan orang keturunan Spanyol. Pada awal abad 19, wilayah California dan Amerika Serikat bagian Barat Daya sebelumnya secara resmi merupakan wilayah Meksiko. Tetapi pada akhir 1853 pemerintah Amerika Serikat memperluas wilayahnya dengan menguasai wilayah Texas dan New Mexico beserta wilayah lainnya, yaitu Colorado, Arizona, Utah, Nevada dan California melalui jalan perang, perjanjian dan pembelian. Bagi orang Hispanik asal Meksiko sempitnya lapangan pekerjaan, kemiskinan dan tekanan jumlah penduduk merupakan alasan utama mereka untuk mencoba peruntungan di Amerika Serikat. Kebanyakan dari mereka datang ke Amerika Serikat sebagai imigran gelap sehingga pada umumnya mereka tidak memiliki dokumen resmi, miskin, dan dengan tingkat pendidikan yang rendah. Sebagian besar dari mereka tinggal di daerah Barat Daya

Amerika Serikat khususnya di California dan Texas. Mayoritas dari mereka berlatar belakang agama Katholik Roma. Di negara bagian New Meksiko banyak orang Hispanik keturunan Meksiko yang telah tinggal disana dan menjadi warga negara Amerika Serikat sejak ditandatanganinya perjanjian Guadalupe Hidalgo tahun 1848.

Orang Puerto Rico merupakan etnis Hispanik yang sebagian besar dari mereka tinggal di kota New York serta berlatar belakang Katholik Roma. Mereka merupakan bagian dari Amerika Serikat sehingga warganya berstatus warga negara Amerika Serikat dan mereka satu-satunya imigran yang selain berbahasa bahasa Spanyol juga bisa berbahasa Inggris. Sehingga pada dasarnya perpindahan mereka dari dan ke Puerto Rico merupakan bagian dari migrasi internal Amerika Serikat. Puerto Rico resmi menjadi negara persemakmuran Amerika Serikat pada tanggal 25 Juli 1952. Status kewarganegaraan Amerika tersebut dijamin dalam *Jones Act tahun 1917* dan diberi kekuasaan untuk memilih gubernur mereka sendiri pada tahun 1947. Sebagai negara persemakmuran maka secara otomatis mendapat perlindungan militer, pasar (perdagangan bebas antara Puerto Rico dengan Amerika Serikat) dan mata uang yang sama dengan negara bagian Amerika Serikat yang lain. Namun sejak itu, mereka memperdebatkan apakah tetap dengan status negara persemakmuran, menjadi negara yang sepenuhnya merdeka, atau menjadi negara bagian ke-51 Amerika Serikat yang tentunya dengan masing-masing konsekuensi yang akan diterima. Sebagai minoritas, mereka memiliki tingkat pendapatan paling rendah diantara semua etnis Hispanik dan minoritas lainnya. Hal tersebut dikarenakan rendahnya tingkat pendidikan,

rendahnya partisipasi politik dan banyaknya keluarga yang dikepalai seorang wanita.

Sebagian besar etnis Hispanik keturunan Cuba datang ke Amerika Serikat sebagai pengungsi ketika terjadi Revolusi yang dilakukan oleh Fidel Castro yang meraih kekuasaan pada bulan Januari 1959. Ketika Fidel Castro melakukan serangkaian revolusi ekonomi dan politik yang memotivasi kebanyakan orang Cuba untuk meninggalkan negaranya dan banyak dari mereka yang memilih Amerika Serikat sebagai tempat tinggal baru mereka. Yang membedakan orang Cuba dengan dua mayoritas etnis Hispanik diatas adalah karena orang Cuba ini merupakan satu-satunya minoritas dengan tingkat pendidikan dan pendapatan tertinggi. Banyak dari mereka adalah masyarakat kelas menengah Cuba. Imigran Cuba ini merupakan imigran yang banyak mendapatkan kemudahan dan fasilitas dari pemerintah Amerika Serikat. Kebanyakan dari mereka merupakan kelas menengah Amerika Serikat (pengusaha sukses di Miami Florida) dan berkecukupan secara materi. Banyak dari orang Kuba ini tinggal di negara bagian Miami Florida sebagai pengusaha. Miami adalah kota besar paling Hispanik di Amerika Serikat. Selama 30 tahun, warga yang berbahasa Spanyol - kebanyakan keturunan Kuba - mempertahankan dominasinya dalam hampir segala aspek kehidupan Miami.¹ Orang Kuba berhasil membuat Miami menjadi kota dengan tingkat perekonomian yang bahkan lebih tinggi dibanding beberapa negara bagian lain, membuat kota itu seolah magnet bagi imigran dari negara-negara

¹ Kebangkitan Hispanik Minoritas Yang "Mengalahkan" Amerika, Gatra, 10 April 2004, hal. 60.

Amerika Latin dan Karibia. Hari ini, masyarakat Kuba dengan bangga dapat mengklaim Miami sebagai kota mereka.

Immigration Act of 1965 telah membuka peluang bagi minoritas Hispanik untuk dapat memasuki Amerika Serikat. Sebelumnya kaum imigran sangat dibatasi. Misal, *Mc Carran-Walter Act of 1952* yang membatasi imigran dengan menetapkan kuota bagi imigran asal Asia sebesar 149.667, Afrika sebesar 1.400 orang, dan Imigran asal Eropa sebesar 2.990 orang. Undang-undang imigrasi lainnya yang bersifat diskriminatif adalah *Chinese Exclusion Act* yang membatasi imigran asal China.

Seperti disebut diatas sebagian besar etnis Hispanik merupakan imigran yang tidak memiliki dokumen resmi yang membolehkan mereka untuk tinggal di Amerika Serikat. Undang-Undang Reformasi dan Pengawasan Imigrasi tahun 1986 akhirnya memberikan status kewarganegaraan kepada para imigran ilegal tersebut terutama bagi mereka yang telah masuk ke Amerika Serikat sebelum tanggal 1 Januari 1982. Maksud Undang-Undang ini adalah untuk membenahi pendatang haram tersebut. Itu dilakukan melalui pemutihan bagi para pendatang haram dan mencegah pendatang ilegal baru lewat hukuman bagi mereka yang bekerja tanpa izin.

Tidak dipungkiri bahwa masalah imigran gelap merupakan sebuah masalah rumit yang dihadapi oleh pemerintah Amerika Serikat. Disatu sisi sangat merepotkan yaitu dengan banyaknya imigran gelap yang masuk membuat para pekerja dari minoritas orang kulit hitam dan sebagian orang kulit putih khawatir karena mereka merasa tersaingi hingga kekhawatiran akan adanya gerakan

separatisme. Tapi disisi lain para imigran gelap ini ternyata membawa banyak manfaat bagi ekonomi Amerika Serikat terutama bagi para pemilik perkebunan dan perusahaan besar karena mereka mendapatkan pasokan tenaga kerja murah sehingga harga hasil produk mereka bisa lebih murah dipasaran yang berarti meningkatkan daya beli masyarakat Amerika Serikat pada umumnya serta meningkatkan daya saing produk yang dihasilkan oleh negeri ini terhadap Negara lain.

Beragamnya pengalaman dan kepentingan minoritas Hispanik ini merintangikan pengembangan sebuah gerakan politik mereka untuk memperoleh persamaan hak di Amerika Serikat yang dapat menerobos kelompok dan berbagai negara bagian. Hanya di New Mexico, tanah merupakan masalah. Disana, pada tahun 1963, seorang anak muda Amerika-Meksiko yang dinamis, Reis Lopez Tijerana, dan sebuah kelompok kecil membentuk *Alianza Federal de Mercedes* ("*Federal Alliance of Land Grants*", Persekutuan Federal untuk Hibah-Hibah Tanah). Alianza ini, organisasi yang kebanyakan bergerak di pedesaan, menuntut dikembalikannya atau disediakannya penggantian bagi jutaan hektar tanah yang menurutnya telah diperoleh pemerintah federal secara tidak sah. Perjanjian *Guadalupe Hidalgo* (1848) menyatakan bahwa hibah-hibah tanah yang diberikan kepada orang New Mexico oleh pemerintah Spanyol dan Meksiko harus "diakui dalam mahkamah-mahkamah Amerika Serikat". Akan tetapi, kenyataannya mahkamah ini telah membatalkan 94 persen dari tuntutan tanah yang diajukan oleh orang Amerika-Meksiko. Karena tidak berhasil memperoleh pengakuan bagi tuntutannya, Alianza memutuskan untuk menduduki kembali berbagai tanah hibah

dengan cara merebut milik pemerintah AS yang banyak berupa hutan. Tijerina dihukum dalam penjara federal karena keterlibatannya dalam pembakaran sebuah tanda pada tanah hutan nasional pada tahun 1967, dan Alianza pun bubar.²

Tijerina tidak pernah berhasil menarik perhatian nasional bagi masalah tanah di New Mexico. Revolusi hak-hak sipil kaum kulit hitam merebut perhatian umum di seluruh negeri, dan masalah tanah New Mexico tampak jauh sekali. Bahkan Orang Amerika-Meksiko sendiri di California, Texas dan Meksiko tampak tidak tertarik. Cara Tijerina pada hakikatnya militan, namun juga sesuai dengan hukum, ia berusaha menguraikan benang kusut penginterpretasian dan penerapan yang salah dari perjanjian *Guadalupe Hidalgo* yang berlangsung lebih dari seratus tahun. Namun, program Alianza itu praktis tidak mungkin dilaksanakan, karena orang kaya pemilik tanah, dengan diikuti oleh politikus yang merupakan investor Anglo, sebelumnya telah mengusahakan agar kira-kira 70 % dari hibah-hibah tanah Spanyol dan Meksiko itu telah berpindah tangan menjelang tahun 1910. Di New Mexico utara, lahan-lahan pengembalaan luas yang tadinya dianggap lapangan bebas dipagari dan pengembala keturunan Spanyol di sana diusir. Penciptaan hutan-hutan nasional menelan juga tanah yang dimiliki oleh penduduk desa keturunan Spanyol di New Mexico Utara. Tanah ini juga dipagari dan dibatasi penggunaannya. Perubahan tanah ini terjadi dengan memakai hukum, karena itu terjadilah banyak perkara di pengadilan, menjelang tahun 1960-an jelaslah bahwa tiada dasar hukum untuk menuntut kembalinya tanah itu akan diakui dan bahwa akan sulitlah untuk menemukan orang

² Lawrence H. Fuchs, *Kaleidoskop Amerika 1*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung. hal. 276

berpengaruh yang bersedia mencobanya, andai kata pun dasar demikian dapat ditemukan.

Lebih dari 90 % dari enam juta orang asal Spanyol yang tinggal di daerah barat daya ketika Alianza mengajukan tuntutananya adalah imigran atau anak-anak kaum imigran abad-19. Hak-hak tanah dari abad-18 tampak begitu jauh. Sedangkan Alianza berjuang untuk menuntut kembali tanah untuk orang Amerika-Meksiko di New Mexico, organisasi, *Crusade for Justice* (Perang Salib untuk Keadilan), yang dibentuk di Denver pada tahun 1965 di bawah pimpinan seorang petinju dan politikus, "Corky" Gonzales, mempertimbangkan untuk mengajukan imbauan kepada Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk diadakannya plebisit di daerah Barat Daya guna menentukan apakah orang Amerika-Meksiko menghendaki kemerdekaan dari Amerika Serikat. Gagasan ini cepat luntur karena tidak mungkin.³

Selain itu, tingginya angka kemiskinan dan rendahnya tingkat pendidikan yang mereka dapat telah membuat kelompok minoritas ini paling terbelakang di hampir semua bidang. Tidak hanya itu peran politik mereka juga menjadi terhambat. Banyak dari minoritas Hispanik tidak meneruskannya pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, bahkan banyak yang drop out. Besarnya persentase kaum muda dalam minoritas Hispanik juga menghambat partisipasi politik mereka. Karena sebagian besar kaum muda tidak terlalu tertarik dengan masalah politik. Bahasa yang mereka pakai sehari-hari terutama di rumah merupakan faktor lain kecilnya partisipasi politik mereka. Pada umumnya kertas suara di

³ Ibid, hal.277.

Amerika Serikat dicetak dalam bahasa Inggris, sedangkan minoritas Hispanik biasanya memakai bahasa Spanyol sebagai bahasa mereka.

Kenyataan minoritas Hispanik di Amerika Serikat sebagai kaum minoritas telah membawa beberapa dampak yang harus mereka terima, yaitu ada tiga dampak :

1. Dampak Material (*The Material Effect*), yaitu khususnya dalam pendapatan, pekerjaan, pendidikan, kekuasaan politik, dan kesempatan hidup (kesempatan untuk meningkatkan taraf hidup).
2. Dampak organisasi dan respon sebagai minoritas (*The Organizational Effect*). Bagaimana asosiasi atau organisasi (khususnya dalam bidang politik), Apakah dengan adanya organisasi tersebut dapat meningkatkan posisi mereka dalam masyarakat?, Bagaimana dengan agama, pendidikan atau lembaga swadaya masyarakat (LSM), Apakah mereka membentuknya?, Apa tujuan dan strategi dari organisasi tersebut?, Bagaimana mereka berinteraksi dengan organisasi yang lebih dominan?.
3. Aspek terpenting adalah kesadaran (*Consciousness*). Khususnya mengenai kesadaran individu akan realitas, yaitu efek psikologis dalam struktur sosial dan organisasi (dua hal di atas) sangat mempengaruhi seseorang dalam berfikir, bertindak laku, dan berinteraksi. Kelompok minoritas selalu menderita apa yang disebut dengan "Dominated Consciousness", yaitu situasi dimana mereka memandang realitas, termasuk pandangan mereka terhadap diri mereka sendiri dan

kesempatan sebagai minoritas, yang dibebankan oleh kebudayaan yang lebih dominan.⁴

D. Pokok Permasalahan

Dari latar belakang diatas, maka dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut : “Bagaimana perjuangan partisipasi politik etnis minoritas Hispanik untuk memperoleh persamaan hak di Amerika serikat?”

E. Kerangka Dasar Pemikiran

Menurut Samuel P. Huntington dan Joan Nelson, partisipasi politik adalah kegiatan warga negara preman (*private citizen*) yang bertujuan mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pemerintah.⁵

Partisipasi politik dapat terwujud dalam berbagai bentuk, yang secara garis besar dapat dibagi menjadi lima bentuk, yaitu:

1. Kegiatan pemilihan mencakup suara, akan tetapi juga sumbangan-sumbangan kampanye, bekerja dalam satu pemilihan, mencari dukungan bagi seorang calon, atau setiap tindakan yang mempengaruhi hasil proses pemilihan. Ikut dalam pemungutan suara adalah jauh lebih meluas dibandingkan dengan bentuk-bentuk partisipasi politik lainnya,

⁴ David V. Edwards, *The American Political Experience*, Prentice-Hall, Inc., Englewood Cliffs, New Jersey, 1985, hal. 419

⁵ Samuel P. Huntington and Joan Nelson, *No Easy Choice Political Participation in Developing Countries*, Alih Bahasa oleh Drs. Rahat Simmamora, Partisipasi Politik di Negara Berkembang, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1994, hal. 6.

dan oleh sebab itu faktor-faktor yang berkaitan dengan kejadian itu seringkali membedakannya dari jenis-jenis partisipasi lain, termasuk kegiatan kampanye lainnya.

2. *Lobbying* mencakup upaya-upaya perorangan atau kelompok untuk menghubungi pejabat-pejabat pemerintah dan pemimpin-pemimpin politik dengan maksud mempengaruhi keputusan-keputusan mereka mengenai persoalan-persoalan yang menyangkut sejumlah besar orang. Contoh-contoh yang jelas adalah kegiatan yang ditujukan untuk menimbulkan dukungan bagi, atau oposisi terhadap, suatu usul legislatif atau keputusan administratif tertentu.
3. Kegiatan organisasi menyangkut partisipasi sebagai anggota atau pejabat dalam suatu organisasi yang tujuan utamanya dan eksplisit adalah mempengaruhi pengambilan keputusan pemerintah. Organisasi yang demikian dapat memusatkan usaha-usahanya kepada kepentingan-kepentingan yang sangat khusus atau dapat mengarahkan perhatiannya kepada persoalan-persoalan umum yang beraneka ragam. Menjadi anggota organisasi yang demikian itu, pada dirinya sendiri, sudah merupakan satu bentuk partisipasi politik tidak peduli apakah orang yang bersangkutan ikut atau tidak dalam upaya-upaya organisasi itu untuk mempengaruhi pemerintah. Keanggotaan yang tidak aktif dapat dianggap sebagai partisipasi melalui orang lain.
4. Mencari koneksi (*contucting*) merupakan tindakan perorangan yang ditujukan terhadap pejabat-pejabat pemerintah dan biasanya dengan

maksud memperoleh manfaat bagi hanya satu orang atau segelintir orang.

Kegiatan pemilihan, *lobbying*, kegiatan organisasi, dan mencari koneksi, semuanya dapat berbentuk legal atau ilegal. Penyuapan, intimidasi, dan pemalsuan hasil-hasil pemilihan, sejauh hal itu dilakukan oleh orang-orang preman dan bukan oleh orang-orang profesional, jelas merupakan partisipasi politik, termasuk juga memberikan suara, menghadiri rapat-rapat umum partai atau menempelkan poster-poster kampanye. Kegiatan-kegiatan *lobbying* seperti melakukan pemogokan yang tertib, melakukan demonstrasi, dan picketing merupakan kegiatan yang legal di sejumlah negara dan dilarang di negara-negara lain. Begitu pula, mencari koneksi secara pribadi, pada dirinya sendiri dapat merupakan perbuatan yang legal atau ilegal, dan dapat disertai, atau tidak disertai penyuapan atau aspek-aspek ilegal lainnya.

5. Tindak kekerasan (*violence*) juga dapat merupakan satu bentuk partisipasi politik, dan untuk keperluan analisa ada manfaatnya untuk mendefinisikannya sebagai satu kategori tersendiri, artinya, sebagai upaya untuk mempengaruhi pengambilan keputusan pemerintah dengan jalan menimbulkan kerugian fisik terhadap orang-orang atau harta benda. Terkecuali dalam hal-hal tertentu, dimana ia digunakan oleh politisi atau badan-badan penegak hukum, tindakan demikian itu ilegal di masyarakat manapun. Oleh karena itu, maka penggunaan

kekerasan biasanya mencerminkan motivasi-motivasi yang kuat. Kekerasan dapat ditujukan untuk mengubah pimpinan politik (kudeta, pembunuhan), mempengaruhi kebijakan-kebijakan pemerintah (huru-hara, pemberontakan), atau mengubah seluruh sistem politik (revolusi). Sudah barang tentu, tujuan-tujuan itu masing-masing dapat juga dikejar secara damai.⁶

Selain lima bentuk di atas partisipasi politik dapat dianalisa dari segi tipe-tipe organisasi kolektif yang berlainan yang digunakan untuk menyelenggarakan partisipasi politik dan landasan yang lazim adalah :

1. Kelas : perorangan-perorangan dengan status sosial, pendapatan pekerjaan yang sama.
2. Kelompok/komunal : perorangan-perorangan dari ras, agama, bahasa atau etnisitas yang sama.
3. Lingkungan (Neighborhood) : perorangan-perorangan yang secara geografis bertempat tinggal berdekatan satu sama lain.
4. Partai : perorangan-perorangan yang mengidentifikasi diri dengan organisasi formal yang sama yang berusaha untuk meraih atau mempertahankan kontrol atas bidang-bidang eksekutif dan legislatif pemerintahan, dan
5. Golongan (faction): perorangan-perorangan yang dipersatukan oleh interaksi yang terus menerus atau intens satu sama lain, dan salah satu manifestasinya adalah pengelompokan patron-klien, artinya, satu

⁶ Ibid, hal. 16-18.

golongan yang melibatkan pertukaran manfaat-manfaat secara timbal balik diantara perorangan-perorangan yang mempunyai sistem status, kekayaan dan pengaruh yang tidak sederajat.⁷

Dari berbagai penjelasan diatas maka dapat dilihat bahwa proses partisipasi politik etnis hispanik di Amerika Serikat melalui :

a. Kegiatan pemilihan

Hak untuk mengikuti kegiatan pemilihan umum di Amerika Serikat telah dijamin dalam amandemen XV :

*The right of citizen of the United States to vote shall not be denied or abridge by United States or by any State on account of race, color, or previous condition of servitude.*⁸

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap warga negara Amerika Serikat berhak untuk mengikuti pemilihan umum tanpa adanya diskriminasi baik diskriminasi ras maupun warna kulit.

b. Lobbying

Kegiatan lobbying yang dilakukan oleh kaum Hispanik di Amerika Serikat salah satunya, yaitu dengan pembentukan sebuah kaukus Hispanik di DPR pada bulan Desember 1976 dan awalnya hanya ada lima anggota didalamnya : seorang Puerto Rico dari New York, seorang pejabat lokal dari Puerto Rico, dua orang Chicano asal Texas, dan seorang Chicano asal California. Keanggotaan

⁷ Ibid, hal. 21.

⁸ David V. Edwards, Op. Cit, hal. 625.

tersebut tetap bertahan sampai pemilu tahun 1980. Pada tahun 1982, lima anggota baru terpilih, sehingga jumlah mereka menjadi sembilan orang ditambah satu anggota delegasi dari Puerto Rico yang terpilih tidak melalui voting. Orientasi politik kaukus Hispanik sangat berkebalikan dengan kaukus minoritas kulit hitam. Anggota senior kaukus Hispanik terbiasa dengan tawar menawar politik politik "dibelakang layar", sedangkan anggota baru kaukus lebih suka memanfaatkan media massa untuk mendapatkan perhatian terhadap masalah Hispanik secara nasional.

c. Kegiatan Organisasi

Organisasi pertama yang didirikan oleh kaum hispanik, yaitu *The Orden Hijos de America* (Son of America) pada tahun 1921 di San Antonio. Pada tahun 1929 berdirilah *The League of United Latin American Citizens* (LULAC) di Corpus Christi, Texas. LULAC merupakan organisasi yang awalnya bertujuan untuk memfasilitasi asimilasi kebudayaan orang Amerika-Meksiko dengan budaya orang kulit putih. Pasca Perang Dunia II LULAC bersama dengan *G.I. Forum* bersama-sama memperjuangkan penghapusan diskriminasi terhadap minoritas Hispanik. Setelah itu pada tahun 1962 berdirilah *United Farm Worker* (UFW) yang berhasil mendapatkan perhatian secara nasional setelah aksi mogok dan pemboikotan yang mereka lakukan menarik simpati dari banyak pihak. Mereka menuntut pengakuan sebagai serikat pekerja dan kondisi kerja yang lebih baik bagi para pekerja imigran.

d. Kekerasan (violence)

Organisasi kaum minoritas Hispanik yang bersifat radikal salah satunya adalah *Alianza Federal de Mercedes* (“*Federal Alliance of Land Grants*”, Persekutuan untuk Hibah-Hibah Tanah), organisasi ini menuntut dikembalikannya atau disediakannya penggantian bagi jutaan hektar tanah yang menurutnya telah diperoleh pemerintah federal secara salah berdasarkan perjanjian *Guadalupe Hidalgo* (1848). Kemudian mereka melakukan pembakaran tanda pada tanah hutan nasional sebagai jawaban atas tidak dipenuhinya tuntutan mereka. Pemerintah Amerika Serikat meresponnya dengan menghukum Tijerina yang merupakan pemimpin organisasi ini karena keterlibatannya dalam peristiwa tersebut. Dan akhirnya organisasi ini pun bubar.

Kebinekaan pengalaman dan kepentingan mereka telah merintangikan pengembangan sebuah gerakan politik dalam rangka memperjuangkan persamaan hak yang mampu menerobos berbagai kelompok dan diberbagai negara bagian.

F. Hipotesa

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diambil suatu hipotesa bahwa :

“ Perjuangan partisipasi politik kaum minoritas Hispanik untuk memperoleh persamaan hak di Amerika Serikat dilakukan melalui partisipasi politik yang berwujud kegiatan pemilihan umum, lobbying, kegiatan organisasi, dan protes.”

Bab I Pendahuluan

Pada Bab I Pendahuluan berisi alasan pemilihan judul, tujuan penelitian, latar belakang masalah, pokok permasalahan, kerangka dasar pemikiran, hipotesa, jangkauan penelitian, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

Bab II Partisipasi Politik di Amerika Serikat

Pada Bab II akan dibahas mengenai partisipasi politik di Amerika Serikat, bentuk-bentuk partisipasi, siapa saja yang aktif berpartisipasi di bidang politik, jumlah partisipasi di Amerika Serikat.

Bab III Perjuangan Minoritas Hispanik Amerika Serikat di Bidang Politik

Pada Bab III akan dibahas mengenai perjuangan kaum Hispanik Amerika Serikat untuk dapat berperan secara lebih baik di bidang politik, faktor-faktor pendorong dan faktor-faktor penghambat serta bentuk-bentuk perjuangan etnis Hispanik di Amerika Serikat serta sekilas mengenai perjanjian Guadalupe Hidalgo.

Bab IV Reaksi Pemerintah Amerika Serikat Terhadap Perjuangan Politik Minoritas Hispanik

Pada Bab IV akan dibahas mengenai respon pemerintah Amerika Serikat terhadap perjuangan politik etnis Hispanik dan kebijakan-kebijakan apa

yang telah mereka keluarkan serta dampaknya terhadap kehidupan politik minoritas Hispanik sendiri.

Bab V Kesimpulan

Bab V berisi kesimpulan dari bab-bab terdahulu.